

ABSTRAK

PERBEDAAN AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK IPA IPS DALAM PEMBELAJARAN PPKn

(Indah Permata Sari, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis perbedaan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPA dan XI IPS dalam pembelajaran PPKn di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Subyek yang diteliti merupakan peserta didik kelas XI IPA dan XI IPS di MAN 1 Bandar Lampung yang berjumlah 88 orang responden. Analisis data menggunakan *Uji Mann-Whitney U*. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket.

Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: adanya perbedaan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPA dan XI IPS dalam pembelajaran PPKn yang berpengaruh dari aktivitas bertanya, mencatat, diskusi, kehadiran, kedisiplinan dan suasana kelas yang nanti nya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata kunci : aktivitas belajar, IPA, IPS, motivasi belajar, PPKn.

ABSTRACT

The difference activity and the motivation to study school tuition science social class in learning PPKn

(Indah Permata Sari, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

The purpose of this research was to explain and analyze the difference of activity and motivation to study of the students in grades XI IPA and XI IPS in learning PPKn in MAN 1 Bandar Lampung academic year 2015 / 2016 .

The methodology used in research was descriptive quantitative method. Subjects in this research were students of XI IPA and XI IPS in MAN 1 Bandar Lampung amounting to 88 respondents. Data analysis was using *the Mann- Whitney U Test*. Data collecting technique was using questionnaire.

The research results based on the analysis of data and hypothesis testing that has been done suggested that: there is a differences of activity and motivation to study of the students in grades XI IPA and XI IPS in learning PPKn of the which influenced the activity of asking, noted , discussion , presence , discipline and atmosphere classes later will be affected the students study results.

Keywords: ppkn, sciences ocial class, the activity of learning , the motivation to study.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral, sesuai dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia. Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama. Pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh peserta didik. Guru menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan peserta didik membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh metode atau cara yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Metode yang baik dapat mengubah sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*). Proses pembelajaran dimana peserta didik sebagai pusatnya akan membuat suasana belajar semakin hidup sehingga peserta didik dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan temannya sehingga akan menimbulkan aktivitas pembelajaran yang aktif dan motivasi belajar yang tinggi saat proses pembelajaran berlangsung.

motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para peserta didik agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu *menggerakkan, mengarahkan, dan menopang* tingkah laku manusia. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Dalam kegiatan belajar mengajar baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik diperlukan peserta didik agar terjadi aktifitas belajar yaitu dengan cara memberi angka, hadiah, saingan dan memberi soal latihan.

Sekolah merupakan salah satu pusat aktivitas belajar yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah seperti membaca, menulis, atau mencatat, bertanya, latihan, dan mengeluarkan pendapat. Motivasi belajar merupakan tujuan yang hendak dicapai saat proses pembelajaran, karena motivasi belajar menjadi ukuran keberhasilan seseorang dalam aktivitas belajarnya. Aktivitas belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti suasana rumah, orang tua, motivasi dari orang tua, dan faktor internal seperti kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan kreatifitas. Aktivitas belajar yang kuat akan memberikan perasaan senang, tidak cepat bosan, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga untuk meningkatkan motivasi

belajar peserta didik tentu saja kita harus menitik beratkan pada peningkatan aktivitas belajar peserta didik di kelas, dan tentu dalam hal ini guru memegang peranan penting karena harus memaksimalkan pembelajaran dengan berbagai metode dan strategi yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

Pada kenyataannya pembelajaran PPKn justru menjadi peluang bagi peserta didik yang malas dan kurang berminat mengikuti pembelajaran PPKn untuk tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran PPKn dikelas. Selain pembelajaran PPKn dikelas. Seperti yang terjadi di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 di MAN itu masih ada peserta didik yang kurang bersemangat untuk mengikuti 1 Bandar Lampung terjadi perbedaan aktivitas dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Dimana peserta didik di kelas XI IPA 1 memiliki aktivitas belajar yang cenderung bersifat komunikatif, antusias sedang, lebih banyak membaca dan mencatat dengan suasana kelas yang cukup tenang sedangkan peserta didik yang ada di kelas XI IPS 1 cenderung bersifat lebih komunikatif, bersifat sangat antusias dengan suasana kelas yang cukup ramai. Selain itu, terdapat pula perbedaan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn di kelas dimana peserta didik di kelas XI IPA 1 cenderung memiliki motivasi belajar yang bersifat logis, sedangkan peserta didik di kelas XI IPS 1 cenderung memiliki motivasi belajar yang bersifat statis. Tingkat motivasi belajar, lingkungan belajar, dan aktivitas yang

diberikan pada saat proses pembelajaran juga menjadikan salah satu hal yang menunjukkan adanya perbedaan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik yang akan berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran PPKn yang diterapkan di kelas IPA dan IPS.

Penelitian ini memiliki harapan bahwa tidak adanya perbedaan motivasi dan aktivitas pada saat proses pembelajaran PPKn di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 di MAN 1 Bandar Lampung dimaksudkan agar para peserta didik dapat mengikuti pembelajaran PPKn dengan semangat, menggairahkan, menyenangkan sehingga peserta didik dapat menerima materi yang diberikan oleh guru dengan baik sehingga dapat mencapai kesuksesan belajar yang optimal dan tidak ada perbedaan hasil belajar baik di kelas XI IPA 1 maupun di kelas XI IPS 1. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perbedaan Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 dalam Pembelajaran PPKn di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Aktivitas belajar

Sardiman, A.M. (2004:97) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) maupun mental (rohani).

Sadirman dalam Wahyuni (2004:14) mengatakan bahwa: "Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan

rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Santrok (2008:510) bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.

Adapun pendapat menurut Sardiman (2004:73) motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Slameto (2010: 2), “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pengertian Pembelajaran PPKn

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (KBK 2004).

Menurut Muhamad Erwin (2012) dalam bukunya Pendidikan Kewarganegaraan RI mengungkapkan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya religius,

berkemanusiaan dan berkeadaban, yang nasionalis, yang demokratis, yang adil, sebagai manusia Indonesia yang cerdas dan bertanggung jawab.

Pengertian Perbedaan Hasil Belajar

Perbedaan adalah sesuatu yang menjadikan berlainan (tidak sama) antara benda yang satu dengan benda yang lain adanya ketidaksamaan. Sedangkan pengertian perbedaan adalah perihal yang berbeda, sesuatu yang membuat berbeda. (Ensiklopedia).

Hamalik (2008) berpendapat bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan perbedaan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 Dalam Pembelajaran PPKn di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 di MAN 1 Bandar Lampung

Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 88 orang sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi dikarenakan populasi kurang dari 100.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu: Perbedaan Aktivitas dan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1.

Definisi Konseptual

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang diharapkan pada suatu tujuan, dalam kegiatan ini individu lebih dulu meninjau tujuan yang akan dicapainya, dan ia memang akan selalu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tersebut.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau kekuatan yang terdapat dalam diri yang mendorong seseorang untuk belajar.

Definisi Operasional

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang diharapkan pada suatu tujuan, dalam kegiatan ini individu lebih dulu meninjau tujuan yang akan dicapainya, dan ia memang akan selalu melakukan. Dapat dilihat dari kegiatan bertanya, mencatat, dan diskusi.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau kekuatan yang terdapat dalam diri yang mendorong seseorang untuk belajar. Dapat dilihat dari kehadiran, tingkat keisiplinan, dan suasana kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara.

Uji Validitas & Reliabilitas

Uji Validitas

melalui control langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui korelasi angket

Uji Reliabilitas

Melakukan uji coba pada 10 orang di luar responden, selanjutnya mengelompokkan item ganjil dan genap untuk dikorelasikan menggunakan rumus *Product Moment*, kemudian untuk mengetahui koefisien seluruh angket digunakan rumus *Sperman Brown*. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus interval dan persentase yang kemudian hasil

tersebut dideskripsikan menjadi kalimat yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MAN 1 Bandar Lampung terletak di Jl. Letkol H. Endro Suratmin Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Luas areal MAN 1 Bandar Lampung seluruhnya 2 Ha dengan luas bangunan 11.000 M yang terdiri dari 32 kelas, ruangan kantor, lab perpustakaan, UKS, GSG, asrama, masjid dengan program: ilmu agama, IPS, IPA dan bahasa. Akreditasi sekolah MAN 1 Bandar Lampung adalah A .

Pengumpulan Data

Setelah diadakan uji coba angket kepada 10 responden dan diketahui tingkat reliabilitasnya, maka langkah selanjutnya mengadakan penelitian terhadap responden yaitu 88 siswa yang mengikuti pembelajaran PPKn di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 di MAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dan selanjutnya dilakukan analisis data guna memperoleh dan dapat menggambarkan keadaan atau kondisi sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai “Perbedaan Aktivitas dan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 Dalam Pembelajaran PPKn di MAN 1

Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Perbedaan Aktivitas dan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 Dalam Pembelajaran PPKn, maka akan dilakukan pembahasan terhadap indikator-indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

Indikator Bertanya

Keterampilan bertanya adalah keterampilan yang berisikan verbal yang meminta respon dari peserta didik. Dalam proses pembelajaran pada dasarnya bertanya adalah inti dari mengajar. Biasanya pertanyaan cenderung untuk kepentingan yang ditanya. Untuk itu perlu dilatih keberanian peserta didik agar mau bertanya, sehingga terarah kepada tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas XI IPA 1 sebanyak 73% peserta didik menyatakan sudah memiliki keberanian untuk bertanya tentang materi pembelajaran PPKn yang dijelaskan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan 27% peserta didik menyatakan belum memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru hal ini dikarenakan kurang pemahannya peserta didik tentang materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, peserta didik juga masih merasa malu untuk bertanya di depan kelas dikarenakan takut dicemooh oleh teman sekelasnya.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa 84% peserta didik sudah memiliki keberanian untuk bertanya dan menyampaikan pendapat di depan kelas. Sedangkan 16% peserta didik di kelas XI IPS 1 sudah memiliki keberanian untuk bertanya hanya terkadang mereka malas untuk bertanya kepada guru dikarenakan mereka takut dimarahi oleh guru.

Berdasarkan hasil perhitungan ini maka bahwaterdapatperbedaanaktivitas dan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 dalam pembelajaran PPKn di MAN 1 Bandar Lampung dimana peserta didik di kelas XI IPS 1 memiliki aktivitas bertanya yang lebih tinggi di banding kelas XI IPA 1.

Idealnya peserta didik di kedua kelas baik di kelas XI IPS 1 maupun di kelas XI IPA 1 memiliki aktivitas bertanya yang sama tinggi nya. Melatih diri untuk memiliki keberanian berbicara di depan umum melalui bertanya di dalam kelas tentang apa yang tidak dipahami merupakan salah satu bentuk pembelajaran untuk peserta didik. Bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung merupakan suatu aktivitas belajar yang baik yang nantinya dapat mempengaruhi keberanian diri, hasil belajar dan pemahaman para peserta didik tentang pembelajaran PPKn itu sendiri.

Indikator Mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar atau biasa disebut *writing activities*. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat

merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Aktivitas mencatat adalah suatu usaha yang memperdalam pemahaman dengan pengulangan yang lebih banyak, daripada dengan mendengar dan membaca saja. Dengan mencatat peserta didik dapat lebih mudah untuk mengingat dan mengulangi kembali materi yang disampaikan oleh guru bila diperlukan segera. Mencatat itu bersifat pribadi sesuai dengan minat masing-masing setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas XI IPS 1 sebanyak 43% peserta didik menyatakan bahwa sudah memiliki kesadaran sendiri untuk mencatat materi yang dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran PPKn, tanpa diperintah oleh guru terlebih dahulu dan sudah dapat memilih hal-hal penting untuk dicatat. Sedangkan sebanyak 57% peserta didik menyatakan bahwa sudah memiliki kesadaran untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru tetapi terkadang timbul rasa malas untuk mencatat hal itu dikarenakan terlalu banyak nya materi yang disampaikan oleh guru dan bersifat hal-hal pengulangan yang sudah terdapat di buku pegangan peserta didik, sehingga peserta didik merasa tidak perlu untuk mencatat materi pembelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas XI IPA 1 sebanyak 34% peserta didik mencatat hal-hal yang disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran atas kemauan diri sendiri dan tanpa perlu diperintah. Sedangkan 36% peserta didik mencatat materi yang

dijelaskan oleh guru ketika guru mengingatkan mereka untuk mencatat, jika guru tidak mengingatkan maka mereka tidak akan mencatat hal itu dikarenakan mereka menganggap bahwa materi yang disampaikan oleh guru dapat mereka temui di internet.

Idealnya peserta didik di kedua kelas baik di kelas XI IPS 1 maupun di kelas XI IPA 1 memiliki aktivitas mencatat yang sama tingginya. Walaupun aktivitas mencatat merupakan aktivitas belajar yang bersifat pribadi, yang dilakukan sesuai dengan minat masing-masing. Dikarenakan mencatat hal-hal yang dijelaskan oleh guru dapat membuat peserta didik lebih mudah mengingat tentang apa saja materi yang disampaikan oleh guru dan mempermudah peserta didik jika ingin mengulas kembali materi yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, mencatat juga memiliki manfaat yaitu agar kita lebih mudah mengingat suatu masalah ketika kita membaca apa yang sedang kita pikirkan pada saat itu.

Indikator Diskusi

Diskusi adalah aktivitas dari sekelompok siswa, berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah, dimana setiap anak ingin mencari jawaban / penyelesaian problem dari segala segi dan kemungkinan yang ada.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas XI IPA 1 27% peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran dengan metode diskusi hal ini

dikarenakan mereka dapat bertukar pikiran dan mengeluarkan pendapat mereka kepada teman antar kelompok diskusi. Sedangkan 73% peserta didik menyatakan tidak terlalu senang mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi hal ini dikarenakan belum memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat di depan kelas dan metode diskusi terkadang malah membuat suasana kelas menjadi ramai.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas XI IPS 1 sebanyak 50% peserta didik menyatakan suka mengikuti proses pembelajaran dengan metode diskusi hal ini dikarenakan mereka dapat melatih keberanian diri mereka untuk berbicara di depan kelas, belajar bermusyawarah dan dapat mengungkapkan pendapat mereka sendiri. 50% peserta didik lainnya menyatakan belum memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat di depan kelas dan suka mengikuti proses pembelajaran dengan metode diskusi jika suasana kelas masih tenang.

Idealnya peserta didik di kedua kelas baik di kelas XI IPS 1 maupun di kelas XI IPA 1 memiliki aktivitas diskusi yang sama tingginya. Dikarenakan proses pembelajaran melalui diskusi dapat membantu peserta didik untuk menimbulkan keberanian menyampaikan pendapat di depan umum, dapat menambah pengetahuan tentang hal-hal yang belum kita ketahui, mendorong rasa kesatuan, belajar untuk saling menerima dan mengemukakan pendapat dan dapat belajar bermusyawarah untuk mencapai suatu kemufakatan. Bagi guru, metode diskusi merupakan suatu metode

belajar yang dapat membuat peserta didik memiliki aktivitas belajar yang sama.

Indikator Kehadiran

Kehadiran peserta didik di sekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas XI IPS 1 sebanyak 59% peserta didik menyatakan dapat hadir lebih awal dan mengikuti proses pembelajaran dengan rutin tanpa izin. Sedangkan 41% peserta didik menyatakan tidak dapat hadir dengan tepat waktu saat proses pembelajaran akan dimulai dan sering izin untuk meninggalkan kelas hal tersebut terjadi dikarenakan peserta didik merasa bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas XI IPA 1 sebanyak 75% peserta didik dapat hadir tepat waktu saat proses pembelajaran akan dimulai dikarenakan malu untuk datang terlambat dan takut untuk ketinggalan pelajaran. Sedangkan 25% peserta didik menyatakan masih terlambat sekitar 10 menit setelah pembelajaran akan dimulai hal tersebut dikarenakan saat berganti jam pelajaran peserta didik menggunakan nya untuk toilet terlebih dahulu.

Idealnya peserta didik di kedua kelas baik di kelas XI IPS 1 maupun di kelas XI IPA 1 memiliki tingkat kehadiran yang sama tinggi nya dikarenakan

kehadiran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sangatlah berperan penting untuk bisa mendapatkan hasil akhir belajar yang memuaskan. Jika peserta didik tidak dapat hadir saat proses pembelajaran bagaimana peserta didik tersebut dapat mengerti materi yang dijelaskan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Indikator Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas XI IPA 1 sebanyak 29% peserta didik menyatakan sudah memiliki kesadaran untuk bersikap disiplin baik saat proses pembelajaran atau diluar proses pembelajaran. Sedangkan 70% peserta didik menyatakan sudah memiliki sikap disiplin tetapi belum bisa melaksanakannya secara rutin dan dengan keinginan diri sendiri.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas XI IPS 1 terdapat 50% peserta didik menyatakan sudah bisa menerapkan sikap disiplin saat belajar maupun diluar kegiatan belajar. Sedangkan 50% peserta didik lainnya mengaku belum memiliki kesadaran untuk bersikap disiplin baik saat belajar atau di luar pembelajaran hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari orangtua serta guru untuk berperilaku disiplin.

Idealnya peserta didik di kedua kelas baik di kelas XI IPS 1 maupun di kelas XI IPA 1 memiliki tingkat kedisiplinan yang sama tinggi nya dikarenakan sikap yang dimiliki peserta didik akan berpengaruh pada saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu disiplin dapat membuat peserta didik menjadi lebih teratur dan lebih tertib dalam menjalankan kehidupannya, serta peserta didik juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian peserta didik yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Selain itu, ketika peserta didik telah memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi maka peserta didik akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik jika proses pembelajaran sudah diikuti dengan baik maka hasil belajar yang baik akan didapatkan oleh peserta didik.

Indikator Suasana Kelas

Suasana kelas adalah suatu kondisi di lingkungan sekolah tempat peserta didik melaksanakan proses pembelajaran. Suasana belajar adalah salah satu faktor penentu keberhasilan sasaran belajar.

Berdasarkan hasil analisis data dari kelas XI IPS 1 dapat disimpulkan bahwa 23% peserta didik merasa jika suasana kelas mereka cenderung ramai dengan interaksi yang komunikatif antar peserta didik dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan 77% peserta didik lainnya mengaku belum dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dengan suasana kelas yang ramai

dan tidak kondusif, hal itu terkadang membuat peserta didik kesulitan untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis data dari kelas XI IPA 1 dapat disimpulkan bahwa 59% peserta didik sangat menikmati suasana kelas yang sangat tenang dan interaksi yang kurang komunikatif hal tersebut dapat membuat mereka lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan 41% peserta didik lainnya menyatakan belum terlalu bisa mengikuti pembelajaran dengan suasana kelas yang sangat tenang hal tersebut dapat membuat mereka menjadi mengantuk dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn.

Idealnya peserta didik di kedua kelas baik di kelas XI IPS 1 maupun di kelas XI IPA 1 memiliki suasana kelas yang sama kondusifnya dikarenakan suasana kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung sangat mempengaruhi konsentrasi peserta didik. Jika suasana kelas cenderung ramai dan tidak kondusif, peserta didik tidak dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan jelas, selain itu konsentrasi peserta didik dan guru pun akan terganggu saat proses pembelajaran berlangsung. Bagi guru, sebaiknya mendesain secara kreatif suasana kelas yang menyenangkan yaitu dengan mendesain ruanagan kelas yang membuat hati ceria, membuat atmosfer dalam kelas menjadi bersahabat dan menyenangkan bukan menjadi menakutkan, dan jangan ragu untuk memberikan pujian kepada peserta didik sehingga akan

menimbulkan motivasi belajar di dalam diri peserta didik itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang perbedaan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 dengan peserta didik di kelas XI IPA 1 pada mata pelajaran PPKn di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016, maka peneliti dapat menyimpulkan:

Terdapat perbedaan aktivitas belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 dengan peserta didik di kelas XI IPA 1 pada mata pelajaran PPKn, setiap peserta didik memiliki aktivitas belajar yang beraneka ragam untuk menunjukkan respon atau reaksinya terhadap objek tertentu yang memberikan rangsangan pada dirinya. Hal tersebut dapat diketahui dari aktivitas belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, dari aktivitas bertanya, mencatat dan diskusi pada mata pelajaran PPKn.

Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 dengan peserta didik di kelas XI IPA 1 pada mata pelajaran PPKn, masing-masing peserta didik memiliki motivasi tersendiri dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn. Hal tersebut dapat diketahui dari tingkat kehadiran peserta didik, kedisiplinan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran serta suasana kelas yang mendukung pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dapat mempengaruhi hasil belajar

peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn.

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

Kepada siswa diharapkan untuk tidak menjadikan perbedaan sebagai hambatan untuk saling menjalin komunikasi yang baik antar jurusan IPS dan jurusan IPA. Hilangkan pemikiran bahwa IPA jauh lebih baik daripada IPS, Tunjukan bahwa kalian sama-sama memiliki kemampuan yang baik disetiap masing-masing jurusan.

Kepada guru mata pelajaran PPKn diharapkan dapat menyeimbangkan perhatiannya kepada peserta didik IPS dan peserta didik IPA. Hilangkan labeling bahwa peserta didik IPA jauh lebih baik dari pada IPS, berikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik IPS dan IPA bahwa mereka memiliki kemampuan dan potensi yang sama. Gunakan metode pembelajaran yang dapat menimbulkan daya tarik peserta didik pada mata pelajaran PPKn, danciptakanlahsuasanabelajar yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa cepat bosan saat pelajaran PPKn.

Kepada Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh dimasing-masing jurusan baik itu IPS maupun IPA, dan memberikan fasilitas yang sama disetiap jurusan.

DAFTAR PUSTAKA

Erwin, Muhaammad. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia* (Edisi Revisi). Bandung : PT REFIKA ADITAMA

Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Santrok. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sardiman, A.M 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo

Sardiman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syafari, Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta